

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PASANGGRAHAN-PANDEGLANG DENGAN PEMANFAATAN DAUN KELOR DAN GULA MERAH

Tarso Rudiana^{1*}, Nenden Suciwati Sartika¹, Ucu Wandi Somantri¹, Erwin², Nurul Anriani², Asih Mulyaningsih², Tuti Rostianti Maulani¹, Andree Saylendra², Slamet Wiyono²

¹Universitas Mathla'ul Anwar, Banten, Indonesia

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

*Koresponden Penulis: tarso.rudiana@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada anak-anak pada masa awal pertumbuhannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Pasanggrahan dalam mencegah stunting melalui pemanfaatan bahan pangan lokal, yaitu daun kelor dan gula merah. Kegiatan ini mencakup penyuluhan mengenai stunting dan gizi seimbang serta pelatihan pembuatan makanan tambahan bergizi kue talam daun kelor dan gula merah. Melalui program ini, peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, kader kesehatan, dan masyarakat umum dibekali dengan pengetahuan serta keterampilan untuk mengolah bahan lokal yang kaya nutrisi menjadi menu makanan tambahan yang mudah dibuat dan disukai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan stunting, serta kemampuan mereka dalam mempraktikkan pembuatan menu tersebut. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam upaya penanggulangan stunting di desa-desa melalui pemberdayaan dan pemanfaatan potensi lokal.

Kata Kunci:

stunting; daun kelor; gula merah.

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting di Indonesia mencapai 21,6%, menempatkan negara ini di posisi kelima tertinggi di dunia dalam hal prevalensi stunting (Siryana et al., 2023). Meskipun terjadi penurunan sebesar 2,8% dari tahun sebelumnya, perubahan ini masih dianggap tidak signifikan. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun (Himmawan et al., 2024).

Stunting adalah kondisi fisik dimana seorang anak memiliki postur yang lebih pendek akibat kekurangan gizi atau penyakit kronis selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Huljannah & Rochman, 2022). Gejala awal stunting pada balita dapat diidentifikasi dengan adanya penurunan berat badan serta pertumbuhan tinggi badan yang lambat (Hamdani et al., 2024).

Masalah gizi di Indonesia didominasi oleh kondisi seperti kekurangan energi protein (KEK), anemia, kekurangan yodium (GAKI), kekurangan vitamin A (KVA), serta obesitas. Faktor gizi merupakan elemen penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (Ariyanto et al., 2019). Status gizi yang baik mendukung terciptanya individu yang sehat, cerdas, dan produktif, sedangkan gizi yang buruk dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasan, serta memicu berbagai penyakit. Permasalahan gizi dapat dialami oleh berbagai kelompok umur, termasuk balita, anak usia sekolah, wanita usia subur, ibu hamil, dan lanjut usia (Sukma, 2020).

Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021, percepatan penurunan angka stunting di Indonesia ditargetkan dari 27,67 persen pada tahun 2019 menjadi 14 persen pada tahun 2024. Berbagai strategi perlu disiapkan, termasuk pendampingan bagi calon pengantin, ibu hamil, dan masa setelah persalinan, serta memastikan 1000 hari pertama kehidupan anak terpenuhi (Misbahuddin et al., 2022). Upaya penanggulangan stunting tidak hanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi sejak masa remaja hingga persiapan berkeluarga, tetapi juga mencakup akses terhadap air bersih, sanitasi layak, dan kebersihan yang memadai (Sanusi et al., 2023).

Di Desa Pasanggrahan, stunting disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya asupan gizi yang cukup selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal, serta pemberian makanan tambahan yang kurang tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para ibu yang memiliki balita di desa tersebut belum memahami apa itu stunting, penyebab, gejala, dampak, maupun cara pencegahannya, sehingga sering kali mereka tidak memeriksakan kondisi serta perkembangan anaknya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para ibu balita mengenai stunting. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui edukasi dengan media poster dan leaflet berbahasa sederhana, pemberian pre-test dan post-test kepada ibu balita, serta demo masak makanan tambahan yang sehat dan bergizi menggunakan bahan yang mudah didapat dan dibuat di rumah.

Penanganan stunting yang efektif memerlukan pendekatan gizi yang berfokus pada peningkatan konsumsi protein dan mikronutrien penting. Stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak (Nurlaela Sari et al., 2023). Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan sumber protein alami dan makanan yang kaya nutrisi seperti daun kelor dan gula merah (Dwi et al., 2023).

Kue talam adalah kue tradisional khas Betawi yang terbuat dari bahan-bahan sederhana dan mudah didapat. Dengan memanfaatkan daun kelor yang kaya akan nutrisi, Daun kelor (*Moringa oleifera*) dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mendukung pertumbuhan anak.

Daun kelor dikenal kaya akan protein, vitamin, dan mineral esensial, termasuk zat besi, kalsium, dan vitamin C, yang penting untuk pertumbuhan dan

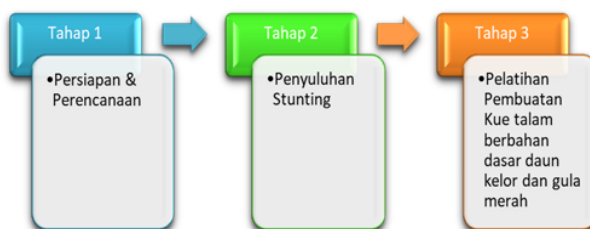
perkembangan anak. Sifat antioksidan dan anti-inflamasi daun kelor juga dapat mendukung sistem kekebalan tubuh. Sementara itu, gula merah tidak hanya memberikan energi tetapi juga mengandung sejumlah mineral seperti zat besi dan magnesium, yang membantu mencegah anemia dan mendukung kesehatan secara keseluruhan.

Peningkatan konsumsi daun kelor dan gula merah diharapkan dapat menjadi intervensi yang terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan prevalensi stunting tinggi. Pendekatan ini juga sejalan dengan pemanfaatan bahan pangan lokal yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan gizi masyarakat.

Oleh karena itu, Tim Kosabangsa UNMA Banten dan Untirta melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Pasanggrahan melalui pembuatan makanan tambahan berbasis daun kelor sebagai langkah strategis dalam pencegahan stunting. Dengan pelatihan dan edukasi mengenai cara membuat makanan tambahan yang bergizi serta pemanfaatan daun kelor secara efektif, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas gizi anak-anak mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi angka stunting secara signifikan serta memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Desa Pasanggrahan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan Program Kolaborasi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Kosabangsa UNMA Banten dan Untirta, pelatihan pembuatan menu Kue talem berbahan dasar daun kelor dan gula merah dilakukan sebagai upaya untuk mendukung program menu tambahan (PMT) di Desa Pasanggrahan guna mengatasi masalah stunting. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Oktober – Noveber 2024. Pelaksanaan pelatihan ini mempertimbangkan materi penyuluhan, keterlibatan ibu-ibu kader Desa Pasanggrahan sebagai audiens, permasalahan yang dihadapi, serta lingkungan yang mendukung. Beberapa metode digunakan dalam kegiatan ini untuk memastikan efektivitasnya: dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Konsep penyuluhan stunting dan pelatihan pembuatan menu makanan kue talem daun kelor dan gula merah untuk program menu tambahan (pmt) dalam upaya mengatasi permasalahan stunting

1. Persiapan dan Perencanaan

- Identifikasi Peserta: menentukan target peserta, seperti ibu hamil, ibu menyusui, kader Kesehatan dan masyarakat umum.

- Pengumpulan Bahan Ajar: Menyusun materi penyuluhan tentang stunting dan pengolahan makanan sehat salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan lokal daun kelor yang banyak akan protein.
 - Persiapan sarana dan prasarana: menyiapkan tempat pelatihan, alat masak, serta bahan-bahan yang diperlukan untuk praktik.
2. Penyuluhan Stunting
 3. Pelatihan Pembuatan Kue Talam Daun Kelor Gula Merah
 - Materi Pelatihan: Modul pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pembuatan kue talam yang terbuat dari daun kelor dan gula merah. Modul ini mencakup: pemilihan bahan baku, Teknik pembuatan, pengolahan dan penyimpanan
 - Praktik Langsung: Pelatihan ini akan mencakup sesi praktik di mana peserta akan belajar cara membuat kue talam dari awal hingga akhir. Kegiatan ini akan dipandu oleh ahli gizi dan koki berpengalaman, didukung oleh fasilitator lokal. Rincian sesi praktik meliputi: sesi pembukaan, demonstrasi pembuatan kue talam, praktik oleh peserta, pengukusan dan penyajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting melalui makanan tambahan berbahan lokal dihadiri oleh ibu hamil, ibu menyusui, kader kesehatan, serta masyarakat umum. Hasil Pelatihan dan penyuluhan terkait stunting ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari pre-test ke post-test, yang menggambarkan perkembangan positif dalam performa atau pemahaman peserta setelah intervensi atau instruksi seperti yang dipaparkan data berikut ini.

Tabel 1. Hasil pelatihan dan penyuluhan terkait stunting

<i>Report</i>	
Mean	
Uji Coba	Nilai
Pretest	5.0526
Posttest	6.5789
Total	5.8158

Skor Rata-rata Pre-Test 5.05, Ini adalah skor rata-rata yang diperoleh peserta sebelum adanya penyuluhan pembelajaran. Skor yang relatif rendah ini bisa menunjukkan tingkat pemahaman atau keterampilan awal yang belum optimal. Skor Rata-rata Post-Test 6.58, setelah diberikan intervensi atau pembelajaran, skor rata-rata peserta meningkat. Rata-rata ini lebih tinggi daripada pre-test, menunjukkan bahwa peserta kemungkinan memahami materi lebih baik atau keterampilan mereka meningkat setelah proses penyuluhan. Peningkatan Skor selisih antara post-test dan pre-test sekitar 1.53 poin, yang berarti ada peningkatan positif setelah pelatihan. Sedangkan rata-rata total 5.82, Nilai rata-rata keseluruhan dari pre-test dan post-test memberikan gambaran umum performa peserta disepanjang periode evaluasi. Sehingga dapat disimpulkan

peningkatan skor dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilakukan memiliki efek positif terhadap peserta. Peserta kemungkinan besar mendapatkan pemahaman yang lebih baik, keterampilan meningkat, atau kedua-duanya setelah mengikuti pembelajaran atau pelatihan yang diberikan.

Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Pasanggrahan dan mencakup sesi penyuluhan serta pelatihan pembuatan kue talam berbahan daun kelor dan gula merah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pasanggrahan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pembuatan makanan tambahan berbasis lokal, yaitu kue talam yang terbuat dari daun kelor dan gula merah. Berikut adalah hasil dari kegiatan ini:

1. Peningkatan pengetahuan

- Melalui pelatihan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang stunting, penyebabnya dan pentingnya asupan gizi yang cukup, terutama untuk ibu hamil dan anak-anak
- Materi pelatihan mencakup manfaat daun kelor sebagai sumber nutrisi yang tinggi, serta cara pengolahan yang tepat.

2. Praktik Pembuatan Kue talam

- Peserta berhasil membuat kue talam dari daun kelor dan gula merah dengan bimbingan ahli gizi dan koki berpengalaman
- Pelatihan ini meliputi pemilihan bahan baku, teknik pembuatan, serta cara penyimpanan makanan tambahan yang baik

3. Peningkatan Keterampilan

- Masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengolah bahan makanan lokal menjadi produk yang bergizi
- Mereka belajar tentang Teknik pengemasan produk yang baik untuk meningkatkan daya Tarik dan nilai jual.

4. Dampak Ekonomi

- Dengan memproduksi kue talam, peserta diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan keluarga.
- Produk olahan ini juga berpotensi untuk dijual di pasar lokal, sehingga dapat meningkatkan ekonomi desa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukan bahwa pemberdayaan melalui praktis dapat memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting di Desa Pasanggrahan. Beberapa point penting dalam pembahasan ini adalah:

1. Relevansi daun Kelor

Daun kelor dikenal sebagai "*Superfood*" yang kaya akan vitamin dan mineral. Dalam konteks pencegahan stunting, penggunaannya sebagai bahan baku makanan tambahan sangat relevan karena dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dan ibu hamil.

2. Partisipasi Masyarakat

Tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti pelatihan menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya nutrisi bagi Kesehatan keluarga. Partisipasi aktif ini menjadi modal penting dalam keberlanjutan program pengabdian masyarakat ke depan.

3. Pengembangan Produk Lokal

Pembuatan kue talam tidak hanya berfungsi sebagai makanan tambahan tetapi juga sebagai produk lokal yang dapat dipasarkan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

4. Sustainability Program

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, perlu adanya pendampingan lanjutan bagi peserta dalam hal pemasaran dan distribusi produk. Kerjasama dengan lembaga terkait atau pemerintah setempat dapat membantu dalam memfasilitasi akses pasar bagi produk olahan masyarakat.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pesanggrahan.



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Proses penyuluhan dan implementasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat desa Pasanggrahan - Pandeglang dengan pemanfaatan daun kelor dan gula merah" telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan

masyarakat dalam mencegah stunting melalui penggunaan bahan lokal yang kaya nutrisi. Penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang dan pelatihan pembuatan makanan tambahan berbentuk kue talam daun kelor dan gula merah telah memberikan dampak positif, yaitu pemahaman yang lebih baik di kalangan ibu hamil, ibu menyusui, kader kesehatan, serta masyarakat umum mengenai pentingnya asupan gizi untuk pertumbuhan anak. Peserta juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan mempraktikkan pembuatan makanan tambahan tersebut. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dengan memanfaatkan potensi lokal dapat menjadi salah satu solusi berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Kosabangsa Tahun 2024 dengan nomor kontrak 008/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024; 005/SPK/KOSABANGSA/LL4/2024. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Pemerintahan Desa Pasanggrahan sebagai mitra pemerintah dan Kader Posyandu Desa Pasanggrahan sebagai mitra kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanto, E. F., Ramadhani, B. P., Firmansyah, D., Ramdani, R. T., Abian, M., Prihandhini, L. N., Azhar, A. S., Mubarak, F. Z., Wira, D. W., & Triatin, R. D. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Komunitas Interaktif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 267–272. <https://doi.org/10.30653/002.201943.153>
- Dwi K, M., Mathar, I., & Saputro, C. B. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting dengan PMT Melalui Produk Olahan Puding Buah Naga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 126–129. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i3.403>
- Hamdani, D., Ilmiah, N., Rahmah, A., Handayani, I., & Khasanah, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1), 66–72. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i1.996>
- Himmawan, L. S., Sasmita, H., & Handayani, E. E. (2024). *Sosialisasi Cegah Pernikahan Usia Dini Untuk Generasi Bebas Stunting Di SMA Negeri 4 Pandeglang Socialization To Prevent Early Marriage Among Teenagers For A Stunting-Free Generation At SMA Negeri 4 Pandeglang*. 2(3), 9–14.
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Misbahuddin, Abdul Kholid, Yunita Sari, Elmy Ericka Stywati, Wira Wawantoro, Baiq Irma Fitriani, Anisaturahman, Suryani Kazrina, Baiq Juliati, Helmi Ilzam

- Fadholi, & Muhammad Amjad Syahrastany. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 130–135. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.2051>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Sanusi, Afriya, N., Hafilza D, M., Thandi Amar Fahri, T., Nur, M., Fitria Ningsih, O., Suhendra, R., & Suryadi. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Makanan Tambahan Lokal Di Kampung Bintang Pepara. *LANDMARK: (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(3), 99–104. <https://doi.org/10.32520/landmark.v1i3.2815>
- Siryana, Efrata, Karya, B., Suprpti, W., & Wurdianto, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Makanan Tambahan Lokal Di Desa Mangaris. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–15.
- Sukma, H. A. D. (2020). Sosialisasi Dan Demo Masak Untuk Menurunkan Jumlah Balita Stunting Dan Wasting Di Desa Grebegan, Kalitidu. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 267. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.267-274>